

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan-kesalahan pemelajar BIPA dalam ranah sintaksis, khususnya struktur kalimat bahasa Indonesia (BI), seperti kesalahan urutan kata dan diksi, serta kalimat tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan struktur kalimat siswa kelas 6 fase 1 Bandung Independent School (BIS) pada kondisi *baseline* A1, intervensi B, dan *baseline* A2. Penelitian ini merupakan penelitian subjek tunggal dengan empat partisipan. Sumber datanya berupa hasil prates, tes, dan pascates struktur kalimat BI siswa kelas 6 fase 1 BIS. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya (1) peningkatan *mean level* partisipan 1 dari *baseline* A1 ke intervensi B, yakni dari 53 menjadi 88.6, lalu sedikit menurun menjadi 85.5 pada *baseline* A2; (2) peningkatan *mean level* partisipan 2, yakni dari 14 pada *baseline* A1 menjadi 83 pada intervensi B, lalu meningkat kembali menjadi 87 pada *baseline* A2; (3) peningkatan *mean level* partisipan 3 dari *baseline* A1 ke intervensi B, yakni dari 13 menjadi 61.8, lalu sedikit menurun menjadi 60.5 pada *baseline* A2; dan (4) peningkatan *mean level* partisipan 4, yakni dari 67 pada *baseline* A1 menjadi 89.4 pada intervensi B, lalu meningkat menjadi 98 pada *baseline* A2. Meski dua partisipan mengalami penurunan rata-rata kemampuan dari intervensi B ke *baseline* A2, semua nilai tes *baseline* A2 sudah lebih baik dibandingkan dengan *baseline* A1. Persentase *overlap* semua partisipan pun 0%. Dapat disimpulkan, penerapan model berjangkar pada pembelajaran struktur kalimat BI dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan struktur kalimat BI siswa kelas 6 fase 1 BIS.

Kata kunci: *Model berjangkar, struktur kalimat bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), sintaksis*

ABSTRACT

This research is motivated by the mistakes of BIPA students in the syntactic, especially the Indonesian sentence structure, such as errors in word order, diction, and ineffective sentences. This study aims to describe the ability of sentence structure of 6th grade phase 1 Bandung Independent School (BIS) at baseline A1, treatment B, and baseline A2. This research is a single-subject research with four participants. The data source is in the form of pre-test, tests, and post-test results. The results showed (1) increase in the mean level of participant 1 from baseline A1 to treatment B, ie from 53 to 88.2, then slightly decreased to 85.5 on baseline A2; (2) increase in the mean level of participant 2, namely from 14 at baseline A1 to 83 in treatment B, then increase again to 87 on baseline A2; (3) increase in the mean level of participant 3 from baseline A1 to treatment B, ie from 13 to 61.8, then slightly decreasing to 60.5 on baseline A2; and (4) increase in the mean level of participant 4, from 67 at baseline A1 to 89.4 in treatment B, then increased to 98 at baseline A2. Although two participants experienced a decrease in mean level from treatment B to baseline A2, all baseline A2 test scores were better than baseline A1. Overlap percentage of all participants were 0%. It can be concluded, the application of anchor instruction in Indonesian sentence structure learning in this research enhances the ability of Indonesian sentence structure of 6th grade phase 1 BIS.

Keywords: *Anchored instruction, Indonesian sentence structure, BIPA, syntactic*